PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 -2019

Nurul Oktafia, Apry Linda Diana, SE., M.Ak,,
Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta Timur, Indonesia
nuruloktafia10@gmail.com; aprylindadiana@stei.ac.id; Penulis.ketiga@stei.ac.id

Abstract - *This study aims to examine whether the influence*

of company size, solvency, and audit opinion on audit delay in the infrastructure, utility and transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

This research uses quantitative research that is measured by multiple linear regression method using Eviews10 software. The sample is determined based on the purposive sampling method with a total sample of 40

constructions and building companies so that the total observation in this study is 200 samples. Data collection techniques using the documentation method through the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX):www.idx.co.id. Hypothesis testing using the t test.

The results of this research prove that the Audit Opinion has an effect on Audit delay in Infrastructure, Utilities and Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords**:** *Audit Delay, Company Size, Solvency, Audit Opinion,*

Abstrak– *Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan opini Audit terhadap Audit delay pada perusahaan sub sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diukur dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan Software Eviews 10. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan Konstruksi dan bangunan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 200 sampel. Tekhnik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX): www.idx.co.id. Pengujian Hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penenelitian membuktikan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci**:** *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit,*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangannya. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut PSAK nomor 1 tahun 2018 laporan keuangan lengkap terdiri dari : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi investor. Salah satu kriteria infomasi keuangan yang relevan adalah timeless atau ketepatan waktu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi kebermanfaatan dari laporan keuangan . Di Indonesia, batas waktu pelaporan laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan LK Nomor: Kep431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 yang menyebutkan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor paling lama adalah 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan undangundang. Peraturan-peraturan ini dibuat tentunya dengan tujuan agar perusahaan publik bisa mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Penilaian akuntan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pendapat kewajaran laporan keuangan yang disebut sebagai opini audit.

Auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik bertanggungjawab penuh atas opini audit laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan independensi dan profesionalisme auditor dalam memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh adanya sejumlah sanksi yang diterapkan bagi setiap pelanggaran independensi dalam audit laporan keuangan . Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik dan kode etik di atur dalam UU No. 5 Tahun 2011

tentang Akuntan Publik, salah satu contohnya yaitu pembekuan izin. Auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik . Pada standar pekerjaan lapangan diatur bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit .

Pemilihan sektor infrasturktur, utilitas dan transportasi karena sektor tersebut menjadi salah satu sektor unggulan dalam upaya pemerataan pertumbuhan di seluruh Indonesia. Beberapa perusahaan sektor konstruksi dan infrastruktur menorehkan kinerja keuangan yang baik selama semester pertama tahun 2017. Terakhir pada sektor infrastruktur PT Tower Bersama Infrastructure Tbk berkontribusi kontribusi 2,3% menguat 16,67% ytd.

Banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor. Menurut hasil penelitian Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapanm menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami audit delay. Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit, dan penundaan laporan keuangan disebabkan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Namun menurut Ayemere dan Elijah yang meneliti faktor penentu audit delay pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Nigeria menggunakan panel least squares regression analysis, menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang positif yang signifikan terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yang mungkin mempengaruhi audit delay adalah tingkat rasio solsabilitas atau yang sering juga di sebut rasio leverage. Suatu perusahaan dikatakan solvabilitas apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Begitu juga sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari asetnya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Opini Audit, terhadap *Audit Delay* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019

II KAJIAN PUSTAKA

1. Auditing

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015: 2) auditing adalah hasil pengumpulan dan evaluasi yang berkaitan dengan bukti informasi yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor harus mempunyai integritas yang tinggi serta harus dilakukan dengan orang yang kompeten dan independen agar tidak terjadi kecurangan selama dalam proses pengauditan berjalan.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi , dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil- hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2017 : 9).

Auditing yaitu sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah untuk laporan keuangan didalam perusahaan, Pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan atau bukti- bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. karena auditor dari pihak luar yang independen. Auditor yang independen akan memberikan pendapat tentang kewajaran keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2018 : 2).

2. *Audit Delay*

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku umum. Pendapat auditor ini akan menambah tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangann sebuah perusahaan (Arens, 2015: 168)

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Prastika dan Amanah (2017: 4) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Azizah dan Priyadi (2016: 5) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016 : 4) Ukuran atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

Ukuran perusahaan = Ln Total Assets

4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

5. Opini Audit

Opini adalah hasil penilaian dari pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit ada 5 macam, yaitu :

1) Opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)
2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory Language)
3) Opini wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)
4) Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)
5) Opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

III. METODE PENELITIAN

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	71
2.	Perusahaan Sektor Konstruksi dan bangunan yang tidak mempunyai data lengkap mengenai Ukuran Prusahaan, Solvabilitas dan Opini Auditor selama periode 2014-2018.	-31
3.	Jumlah Sampel Perusahaan	40
4.	Tahun Penelitian	5
5.	Total sampel	200

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan kelompok industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun penelitian tahun 2015 sampai tahun 2019. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria : laporan keuangan di www.idx.co.id yang disajikan dalam mata uang rupiah dan dollar (amerika serikat) serta memiliki data total asset, solvabilitas dan opini audit. Sehingga terkumpul sebanyak 40 perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.

2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
4	BIRD	Blue Bird Tbk.
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
7	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
8	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
13	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
15	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
16	IATA	Indonesia Transport & Infrastr
17	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
18	ISAT	Indosat Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	LAPD	Leyand International Tbk.
21	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
22	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
24	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
25	MIRA	Mitra International Resources
26	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero
28	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
29	SAFE	Steady Safe Tbk
30	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
31	SOCI	Soechi Lines Tbk.
32	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
33	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers
36	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
37	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
38	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
39	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
40	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Analisa Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay* (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran prusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2) dan opini audit (X_3). Periode dalam penelitian ini yaitu 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 sehingga terdapat 200 data yang akan diteliti dalam penelitian ini. Data yang akan digunakan yaitu data yang bersumber dari akun- akun dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Tabel 2 Analisa Statistik Deskriptif

	AD	C	SIZE	DAR	OA
Mean	83.88500	1.000000	28.98077	0.602700	1.480000
Median	83.00000	1.000000	28.85099	0.512000	1.000000
Maximum	209.0000	1.000000	33.03012	8.307725	3.000000
Minimum	26.00000	1.000000	22.96918	0.074971	1.000000
Std. Dev.	26.77417	0.000000	1.876039	0.669633	0.557813
Skewness	1.610509	NA	-0.104943	8.684158	0.601300
Kurtosis	8.070458	NA	3.094920	94.13326	2.295655
Jarque-Bera	300.7042	NA	0.442181	71724.41	16.18624
Probability	0.000000	NA	0.801644	0.000000	0.000306
Sum	16777.00	200.0000	5796.154	120.5399	296.0000
Sum Sq. Dev.	142654.4	0.000000	700.3852	89.23318	61.92000
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan sebanyak 200 Observasi yang menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural total aset dalam suatu perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan dalam perusahaan sub sector Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Hasil *Descriptive Statistic* variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar Ln 33,03012 dan nilai terendah (min) sebesar Ln 22,96918 dengan rata-rata sebesar Ln 28,98077 dan standar devisiasi sebesar 1,876039.
2. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah seluruh hutang perusahaan. Hasil *Descriptive Statistic* variabel solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 8,307725 dan nilai terendah (min) sebesar 0,074971 dengan rata-rata sebesar 0,602700 dan standar deviasi sebesar 0,669633.
3. Variabel opini audit (OPIN) memperoleh nilai minimum 1 yang artinya perusahaan (klien) menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, dan dalam penelitian ini ada perusahaan yang memiliki kode 1. Nilai maksimum 3 artinya perusahaan (klien) menerima opini wajar dengan pengecualian Serta memperoleh nilai standar deviasi dengan nilai 0,557813
4. Berdasarkan hasil *Descriptive Statistic* diperoleh informasi bahwa standar deviasi variabel audit delay berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa nilai minimum *Audit*

delay antara 26 hari dan nilai tertinggi berjumlah 209 hari. Dengan Standar Devisiasi (Std Dev) = 26,77417 dan nilai rata-rata sebesar 83,88500, atau 83 hari menunjukan bahwa pada umumnya perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan trasportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sudah menyampaikan laporan keuangan 83 hari setelah tanggal 31 desember .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena uji t hanya akan valid residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga untuk mengetahui tipe pengujian statistik yang dilakukan, yaitu data berdistribusi maka akan digunakan pengujian statistik parametrik. Sedangkan, data yang tidak berdistribusi normal maka akan digunakan pengujian statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *jarque-bera* dan Probability utnuk menentukan distribusi dari sampel. Hasil tersebut menunjukan nilai probabilitas sebesar 0,674082. Maka dapat dinyatakan bahwa data normal karena probabilitas *Jarque-Bera* (0,674082) dan *Probability* ≥ *alpha* (0,05).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

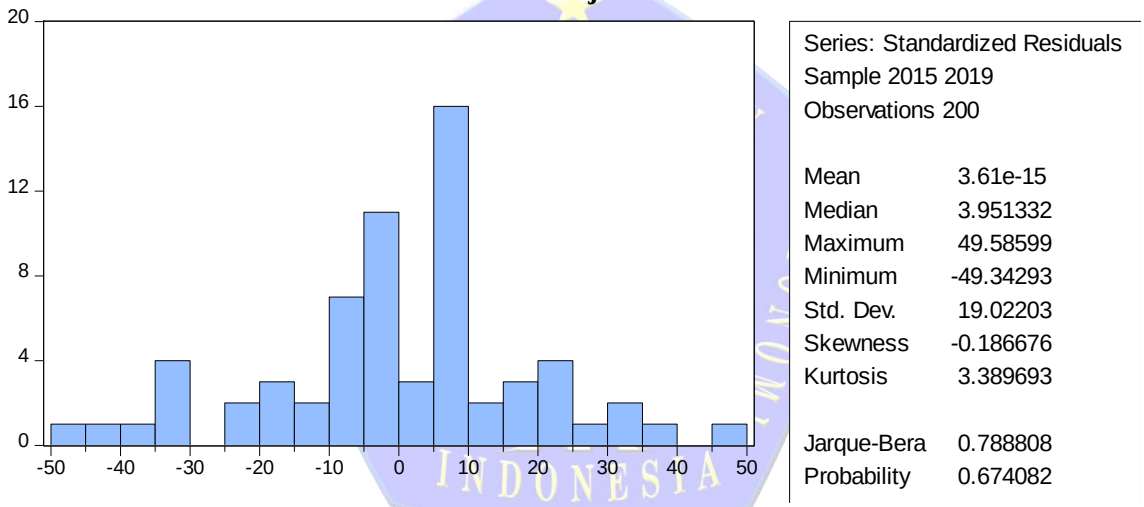

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Bedasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 nilai koefisien *skewnwess* mendekati 0 yaitu 0,186676 dan nilai *kurtosis* yang mendekati 3 yaitu dengan nilai 3,389693 sedangkan nilai *jarque-bera 0,788808* dengan nilai *probability* 0,674082 menunjukan angka lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *hypotesis null* (H0) tidak dapat ditolak. Maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Didalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas jika korelasi antara variabel independen dalam penelitian kurang dari 0,85 dan terdapat multikolinearitas jika korelasi antar variabel independen lebih dari 0,85. Berikut ini korelasi antar variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	DAR	OA
SIZE	1.000000	-0.255583	-0.420448
DAR	-0.255583	1.000000	0.264057
OA	-0.420448	0.264057	1.000000

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Berdasarkan table 4, hasil korelasi antar 3 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki korelasi sebesar -0.255583 dengan variabel Solvabilitas, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel ukuran perusahaan dan variabel Solvabilitas Variabel Ukuran Perusahaan memiliki korelasi sebesar -0.420488 dengan variabel *opini audit* , artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel ukuran perusahaan dengan variabel *opini audit.*
2. Variabel Solvabilitas memiliki korelasi sebesar -0.255583 dengan variabel Ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Profitabilitas Dengan variabel ukuran perusahaan. Variabel Solvabilitas memiliki korelasi sebesar 0.264057 dengan variabel Opini Audit, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Profitabilitas dan variabel Opini Audit
3. Variabel Opini Audit memiliki korelasi sebesar -0.420488 dengan variabel ukuran perusahaan, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Opini Audit dengan Ukuran Perusahaan. Variabel *Opini Audit* memiliki korelasi sebesar 0.264057 dengan variabel Solvabilitas, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Opini Audit dengan variable Solvabilitas nilai koefisien setiap variabel independen tidak ada yang melebihi 0,85 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasikan tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan untuk mengestimasi.

Uji heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji glejser untuk menentukan apakah didalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengelolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji Glejser

F-statistic	1.650040	Prob. F(3,196)	0.1792
Obs*R-squared	4.926715	Prob. Chi-Square(3)	0.1772
Scaled explained SS	7.679743	Prob. Chi-Square(3)	0.0531

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Dari hasil uji diatas, nilai probabilitas *Obs*R-Square* sebesar 0,1772, menunjukan bahwa nilai probibabilitas *Obs*R-Square* > 0,05. Maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Durbin Watson

R-squared	0.372354	Mean dependent var	83.88500
Adjusted R-squared	0.204448	S.D. dependent var	26.77417
S.E. of regression	23.88087	Akaike info criterion	9.371961
Sum squared resid	89536.48	Schwarz criterion	10.08110
Log likelihood	-894.1961	Hannan-Quinn criter.	9.658939
F-statistic	2.217640	Durbin-Watson stat	1.865682
Prob(F-statistic)	0.000224		

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil diatas menunjukan *Durbin-Watson* statistic yaitu sebesar 1.865682. Setelah itu dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas atas (dL) dan batas bawah (dU). Dengan k= 3 karena jumlah variabel independen 3 variabel dan n = 200, maka di peroleh pada tabel *Durbin-Watson* (α = 0,05) batas dL adalah sebesar 1,7382 dan dU adalah sebesar 1,7990 Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *Durbin-Watson* berada pada daerah dU ≤ d ≤ 4-dU atau 1,7990 ≤ 1,865682 ≤ 2,201 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Seleksi data Panel

Uji Likelihood Ratio (Signifikansi Fixed Effect)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common effect* dengan model *Fixed effect* untuk mengetahui model data panel.

Tabel 7 Hasil Uji Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.045027	(39,157)	0.0011
Cross-section Chi-square	82.156897	39	0.0001

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews* 10

Menentukan *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan. (H0)

Probabilitas *Chi-square* < 0,05 = *Fixed Effect* yang digunakan (Ha)

Dari tabel 7 diatas, menunjukan bahwa nilai diketahui bahwa *Cross-section Chi-square* adalah 82,156897 yang mana lebih besar nilai tabel Chi-square dengan a = 0,05 dengan *df* = 39 sebesar 54,57 (82,156897 > 54,57) dan nilai probabilitas *Cross-section chi-square* adalah 0,0001 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model.*

Uji *Hausman* (*Random Effect*)

Menentukan *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan.

- Probabilitas *Cross-section random* < 0,05 = *Fixed Effect* Model yang digunakan
- Probabilitas *Cross-section random* > 0,05 = *Random Effect* Model yang digunakan

Tabel 8 *Hasil Uji* Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.899580	3	0.0194

Sumber: Hasil pengelolahan *Eviews10*

Dari tabel diatas probabilitas *chi-square* yaitu sebesar 0,0194 atau lebih kecil dari α = 0,05. Dari uji

Hausman ini diperoleh kesimpulan yaitu pendekatan model yang lebih tepat di gunakan dalam model panel yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Random Effect Model.*

Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.372354	Mean dependent var	83.88500
Adjusted R-squared	0.204448	S.D. dependent var	26.77417
S.E. of regression	23.88087	Akaike info criterion	9.371961
Sum squared resid	89536.48	Schwarz criterion	10.08110
Log likelihood	-894.1961	Hannan-Quinn criter.	9.658939
F-statistic	2.217640	Durbin-Watson stat	1.865682
Prob(F-statistic)	0.000224		

Sumber: Hasil Pengelolahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 9. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) adalah 0.204448 yang berarti variasi variabel dependen yaitu Audit Delay yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit yaitu sebesar 20% dan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan opini audit memiliki hubungan terhadap variabel dependen yaitu *Audit delay*. Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan Eviews versi 10 Dengan menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Persamaan Regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.65002	136.2542	-0.371732	0.7106
SIZE	4.183649	4.652835	0.899161	0.3699
DAR	-4.813293	4.384766	-1.097731	0.2740
OA	10.93963	4.656019	2.349567	0.0200

Sumber: Hasil Pengelolahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen adalah bagai berikut.

Arti dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

$$\textbf{ARL} = (-50.65002) + 4.183649)\ (X_1) - 4.813293\ (X_2) + 10.93963\ (X_3) + e$$

uran Perusahaan, solvabilitas dan *opini audit* adalah minus, Maka nilai *audit delay* sebesar -50.65002. Artinya *audit delay* untuk perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi kurang baik, karena masa waktu *audit delay* pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi baik masih di atas 51 hari.

b. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 4.183649 Artinya, Setiap

kenaikan satu satuan variabel independen Ukuran Perusahaan maka akan menaikan variabel dependen *Audit delay* sebesar 4.183649 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit bernilai tetap.

c. Koefisien regresi Solvabilitas sebesar -4.813293 Artinya, Setiap kenaikan satu satuan variabel independen Solvabilitas maka akan menaikan variabel dependen *Audit delay* sebesar -4.813293 dengan asumsi variabel independen Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit bernilai tetap.

d. Koefisien regresi opini audit sebesar 10.93963 Artinya, Setiap kenaikan satu satuan variabel independen opini audit maka akan menaikan variabel dependen *Audit delay* sebesar 10.93963 dengan asumsi variabel independen Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit bernilai tetap

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesisi secara Parsial

Uji t bertujuan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.65002	136.2542	-0.371732	0.7106
SIZE	4.183649	4.652835	0.899161	0.3699
DAR	-4.813293	4.384766	-1.097731	0.2740
OA	10.93963	4.656019	2.349567	0.0200

Sumber: Hasil Pengelolahan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t menunjukan bahwa variable Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel (0,899161 < 2,020) sedangkan hasil Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,3699 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa HO diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t menunjukan bahwa variabel Solvabilitas memiliki nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel (-1,097731 < 2,020) sedangkan hasil Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,2740 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa HO diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t menunjukan bahwa variable Opini Audit memiliki nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel (2,349567 > 2,020) sedangkan hasil Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,0200 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa variabel Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari Hasil Uji t 0,3699 > 0,05. Artinya perusahaan yang memiliki asset yang tinggi atau perusahaan yang mempunyai asset yang rendah akan melakukan penyusunan laporan keuangan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika perusahaan telah

menyusun laporan keuangan sesuai waktu yang telah ditetapkan maka auditor akan melakukan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi besar atau kecil asset perusahaan tidak akan mempengaruhi waktu *Audit delay* sebab auditor bekerja sesai dengan standar kerja yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai degan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Widhiasari dan Budhiarta (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*. Dimana besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perushaan tidak akan mempengaruhi panjang atau pendeknya proses audit. Dan tidak sejalan dengan penilitian (Saskya Clarisa & Sonny Pangerapanm 2019; Ayemere dan Elijah 2015) *Audit delay* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari Hasil Uji t 0,2740 > 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penundaan laporan audit dan jumlah utang perusahaan yang tinggi pula ini tidak membuat semakin banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan lebih banyak pemeriksaan mengenai utang-utang tersebut dan mengkonfirmasi kebenaran utang-utang tersebut tidak menghambat para auditor..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elijah dan Ayemere 2015; Khoufi 2018) yang menyatakan *leverage/*solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.* dan tidak sejalan dengan penelitian Windy Aginta, & H.Syamsul Bahri Surbakti (2019)

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Variable Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari Hasil Uji t 0,0200 < 0,05. Artinya semakin tidak baik atau buruk opini audit yang diterima suatu perusahaan maka kemungkinan penundaan laporan audit dipublikasikan akan semakin lama (semakin lama audit delay). Hal ini dikarenakan auditor memerlukan kehati-hatian dalam proses audit dimana auditor menemukan beberapa hal yang harus lebih diperhatikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoufi 2018 dan Malinda Dwi Apriliane 2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Nuryatno (2018) menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

V KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan pada bab IV, dengan menggunakan sampel dari Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Diperoleh kesimpulan yang mengenai pengaruh variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap variabel dependen yaitu *Audit delay* sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.pada sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2015-2019 karena perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia sudah skala besar dan perusahaan yang berpengaruh untuk bnayak pihak, untuk itu

perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan setelah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu agar laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan auditor bekerja secara professional akan bekerja sesuai dengan jadwal rencana penyelesaiaan laporan audit, menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat solvabilitas tidak menghambat auditor mengkonfirmasi kebenaran utang-utang dalam pengauditan terkait dengan masalah keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
3. Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. pada sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Karena semakin tidak baik atau buruk opini audit yang diterima suatu perusahaan maka kemungkinan penundaan laporan audit dipublikasikan akan semakin lama (semakin lama *audit delay)*. Hal ini dikarenakan auditor memerlukan kehati-hatian dalam proses audit dimana auditor menemukan beberapa hal yang harus lebih diperhatikan.

Saran

Menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang di harapkan dan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
   Perusahaan perlu memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan agar tidak terjadi *Audit delay* yang lama, Karena laporan keuangan yang dipublish tepat waktu dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi penelti selanjutnya
   Peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang menjadi penyebab lamanya penyampaian laporan keuangan perusahaan. penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat menjelaskan *audit delay* dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih digeneralisasi

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. nilai *adjusted r square* yang relative 0,150886 atau 15% Sehingga variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit hanya mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 15% dan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi periode 2015-2019, sehingga hasilnya tidak dapat

disajikan dasar untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam Industri lain secara general.

Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya mengenai Audit Report Lag, yaitu:

1. Menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga menghasilkan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Menambahkan Variabel indepeden, karena masih banyak variabel lainnya yang mungkin menjadi penyebab Audit delay

DAFTAR REFERENSI

Abadi, Y. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, pp. 1–16. Akreditasi No. 23/ E /KPT /2017

Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ke 5. Jakarta: Salemba Empat.

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482

Arens, Elder, dan Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.

Ayemere, Ibadin Lawrence dan Elija Afensimi. 2015. Corporate Attribute and Audit Delay in Emerging Markets : Empirical Evidence from Nigeria, *International Journal of Business and Social Research*, Vol 05, issue 03.

Azizah,S. And Priyadi, P.M. (2016) Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), pp. 2460-0585

Cnnindonesia.com 2019. *temukan* 12:25 *permasalahan , Respons Hasil Audit Ernst & Young pada AirAsia* . Diunduh tanggal 10 juli 2020, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200710114718-92-523172/tony-fernandes-respons-hasil-audit-ernst-young-pada-airasia

Dwi Primantara, I., & Rasmini, N.(2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, 13(3), pp.1001–1028.

Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonomitrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. (2015). 'Pengaruh Profitabiltas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015'. *Jurnal Nominal* , Vol.2, pp.20.

Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestina, *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol 6 Iss 1, pp 13-32.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2018. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Khoufi, N and Khoufi, W.2018. An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*.

Konta .co.id 2019. *temukan 19:47permasalahan , Infastruktur Utilitas Dan Transportasi Paling Unggul, Ini Rekomendasi Selanjutnya.* Diunduh tanggal 2 Agustus 2019, https://investasi.kontan.co.id/news/infrastruktur-utilitas-transportasi-paling-unggul-ini-rekomendasi-selanjutnya?page=2

Kurnia dan Rosalina Rizky Yuniar. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, 6, 1–23. https://doi.org/ISSN : 1979-4878

Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay, 151, 10–17. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886

Meidiawati, K., dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh *Size, Growth,* Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 5, No. 2. Akreditasi No. 23 / Dikti/ kep/ 2016

Mulyadi. 2017. *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.

Ningsih dan Widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, 12(3), 481–495

Rahmawati, S. E., dan Suryono, B., 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume 4. Nomor 7.

Pangerapan sonny dan Saskya Clarisa (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(3),3069–3078. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060

Prastika, I. W., dan Amanah, L., 2017, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 6, Nomor 7, Juli 2017, Halaman 1-15 ISSN: 2460-0585.

Putri, Kiki Prasilya dan Asyik, Nur Fadjrih: 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)" Surabaya: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9 2015.

Saemargani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay, 4(2), 2–12. https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397

Sastrawan. I. P. dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. pp. 311–337. 17. 1. Akreditasi No. 38 / KPT /2016.

Sayidah & Irwan (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. 2(September), 1–11

Supriyono, R.A. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press, 2018

Surbakti, B.S.H and Aginta, W (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: ISSN 2622-6421: Volume 9, Nomor 02,

Whidiasari, N. M. S. dan I. K. Budhiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15*(1), pp. 200–227. Akreditasi No. 24 / Th. XXIII / 2016

Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Kelima.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id